

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur atau yang disingkat MAN Kotim. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jl. H. M. Arsyad No. 68 Sampit. Untuk lebih jelas mengenai gambaran umum lokasi penelitian ini, akan dipaparkan sebagai berikut yang meliputi letak geografis dan sejarah berdirinya madrasah, visi misi, profil madrasah dan fasilitas (sarana prasarana), keadaan guru dan karyawan dan keadaan siswa.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur pada awal berdirinya merupakan alih fungsi dari sekolah *Pendidikan Guru Agama Negeri* (PGAN) Sampit, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992. Dengan adanya surat keputusan tersebut, PGAN Sampit yang sudah lama eksis dalam dunia pendidikan dan menghasilkan banyak lulusan, kemudian secara resmi statusnya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri. MAN Kotawaringin Timur bisa dikatakan sebagai SMA *plus* keagamaan, mata pelajaran dan jurusannya sama dengan mata pelajaran dan jurusan di SMA pada umumnya, namun pelajaran agamanya lebih terperinci dan lebih mendalam, serta memiliki program studi keagamaan.

Pada awal berdirinya, program studi yang ada di MAN Kotawaringin Timur terdiri dari Program Studi Agama, Program Studi Biologi dan Program Studi Sosial. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan kurikulum, maka saat ini jurusan yang ada meliputi Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Program Studi Bahasa dan Program Studi Keagamaan. Selama hampir 20 tahun menunjukkan eksistensinya sebagai sebuah lembaga pendidikan, berkiprah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan MAN Kotawaringin Timur tentu tidak terlepas dari posisi dan peran kepala madrasah yang pernah memimpinya dari waktu ke waktu.

- a. Bapak Drs. H. Amrullah Hadi (1984 - 1992)
- b. Bapak Drs. Muhammad Djaidi (1992 - 1995)
- c. Bapak H. Syahrawi Barak, BA (1995 - 1997)
- d. Bapak Drs. H. Abdurrahim Dahib (1997 - 2003 dan 2007 - 2010)
- e. Bapak H. Muhammad Aini, S. Pd. (2003 - 2007)
- f. Bapak Drs. Idris (2010-2017)
- g. Bapak M. Rusidi, S. Ag.,M. Pd.I (2017 - Sekarang)¹

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur saat ini bisa dikatakan mengesankan pada bulan agustus 2017 lalu madrasah ini mengalami musibah kebakaran, tetapi hanya di perkantorannya saja. Lebih tepatnya kantor Kepala Sekolah, ruang TU dan ruang BK. Saat ini untuk penggantinya ruang UKS menjadi ruangan TU dan Kepala Sekolah.

¹Sumber data diperoleh Tata Usaha pada tanggal 2 Oktober 2021.

2. Visi dan Misi

Visi yang dijunjung oleh Madrasah Aliyah Negeri Sampit adalah “*Terwujudnya Insan yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Al-Karimah, Cerdas, Mandiri, Unggul dan Berdaya guna*”. Adapun misi yang diusung madrasah ini adalah:

- a. Memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta berakhlakul karimah melalui pendidikan, pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan.
- b. Melaksanakan dan meningkatkan proses belajar mengajar yang tertib, efektif dan berkualitas.
- c. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Membekali siswa dengan keterampilan dan keahlian, sehingga dapat hidup mandiri, berdaya guna dan siap menghadapi tantangan global dan perkembangan zaman.
- e. Menciptakan lingkungan madrasah yang agamis, bersih, sehat, dan indah.

3. Profil MAN Kotawaringin Timur

- a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Sampit
- b. Alamat : Jalan H. M. Arsyad No. 68 Sampit
Rt, 30 Rw,01
- c. Telepon : 0531-21597
- d. Kode Pos : 74323
- e. Email : mansampit2012@yahoo.co.id

- f. Kelurahan : Mentawa Baru Hilir
 - g. Kecamatan : Mentawa Baru Ketapang
 - h. Kabupaten : Kotawaringin Timur
 - i. Provinsi : Kalimantan Tengah
 - j. Tanggal/Bulan/Tahun Berdiri : 1 Juli 1992
 - k. Nomor Surat Keputusan : KMA Nomor 42 Tahun 1992 Tanggal 27
Januari 1992
 - l. Akreditasi Nomor SK : A (Amat Baik) No.Ma.000872 Tanggal 29
November 2008
 - m. Status Madrasah : Negeri
 - n. Status Gedung/Keadaan : *Permanent*/Baik
 - o. Status Tanah : Milik Kementerian Agama
 - p. Nomor Statistik Sekolah : 131.1.62.02.0037
 - q. NPSN : 30201526
4. Data Sarana dan Prasarana
- a. Keadaan tanah dan bangunan
 - 1) Jumlah tanah yang dimiliki : 15.999,25 m²
 - 2) Jumlah tanah yang bersertifikat : 15.999,25 m²
 - 3) Nomor sertifikat : 11.14.10.09.1.00136
 - 4) Luas bangunan seluruhnya : 2.989,25 m²

²Sumber data diperoleh dari Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana pada tanggal 26 Oktober 2021.

b. Ruang dan Gedung

Tabel II
Ruang dan Gedung

No	Nama Ruangan	Jumlah	Luas	Keterangan
1	Kepala	1	-	Baik
2	Wakamad	1	-	Baik
3	Tata Usaha	1	-	Baik
4	Tamu	1	-	Baik
5	Guru	1	-	Baik
6	Belajar	28	-	Baik
7	Aula	1	-	Baik
8	Perpustakaan	1	-	Baik
9	Lab. Bahasa	1	-	Baik
10	Lab. Biologi	1	-	Baik
11	Lab. Kimia	1	-	Baik
12	Lab. Fisika	1	-	Baik
13	Lab. Komputer	1	-	Baik

Sumber: TU MAN Kotawaringin Timur

c. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Tabel III
Data Peralatan dan Inventaris Kantor

No	Jenis	Unit	Kondisi			Keterangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mebelair	810	✓	-	-	
2	Mesin Ketik	1	-	-	√	
3	Komputer	1	✓	-	-	
4	Laptop	6	✓	-	-	
5	LCD	8	-	-	√	
6	Tape Recorder	4	✓	-	-	
7	Mobil Pick-up	1	✓	-	-	
8	Sound System	1	-	-	√	

9	Telepon	1	✓	-	-	
10	Handphone	1	✓	-	-	
11	Sumber Air/Sumur Bor	1	-	✓	-	
12	Daya Listrik	1	✓	-	-	
13	PDAM	1	✓	-	-	

Sumber: TU MAN Kotawaringin Timur

d. Data Buku

Tabel IV

Data Buku

No	Jenis	Judul	Kondisi		Asal	
			Baik	Cukup	Dropping	Swadaya
1	Pegangan Guru		✓	-	✓	✓
2	Pegangan Siswa		✓	-	✓	✓
3	Bacaan Lain		✓	-	✓	-

Sumber: TU MAN Kotawaringin Timur

e. Administrasi Madrasah

Tabel V

Administrasi Madrasah

No	Jenis	Kondisi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Buku Induk	✓	-	
2	Buku Absensi Guru	✓	-	
3	Buku Agenda Rapat	✓	-	
4	Buku Ekspedisi	✓	-	
5	Buku Tamu	✓	-	
6	Buku Absensi Siswa	✓	-	
7	Buku Raport	✓	-	
8	Buku Leger	✓	-	

9	Buku Laporan UN	✓	-	
10	Buku KTSP	✓	-	
11	Buku Album	✓	-	

Sumber: TU MAN Kotawaringin Timur

5. Keadaan Siswa

Siswa siswi yang menuntut ilmu pada MAN Kotawaringin Timur berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada di kota Sampit dan sekitarnya, namun demikian juga ada yang berasal dari luar Kabupaten Kotawaringin Timur, bahkan dari luar pulau Kalimantan. Madrasah Aliyah Negeri Sampit memiliki 28 rombongan belajar, yang terdiri dari 10 rombel untuk Kelas X, 10 rombel untuk Kelas XI dan 10 rombel untuk Kelas XII, seperti dalam tabel berikut.

Tabel VI
Keadaan Siswa

No	Kelas	Prog/ Ruang	Siswa Bulan Lalu			Mutasi		Siswa Bulan Ini		
			LK	PR	JLH	LK	PR	LK	PR	JLH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	X	X MIPA 1	11	27	38	-	-	11	27	38
		X MIPA 2	14	23	37	-	-	14	23	37
		X MIPA 3	12	25	37	-	-	12	25	37
		X IPS 1	17	23	40	-	-	17	23	40
		X IPS 2	17	23	40	-	-	17	23	40
		X IPS 3	18	22	40	-	-	18	22	40
		X Bahasa	6	21	27	-	-	6	21	27
		X Agamaan 1	17	12	29	-	-	17	12	29
		X	18	11	29	-	-	18	11	29

		Agamaan 2								
		X Agamaan 3	20	8	28	-	-	20	8	28
	Jumlah		15 0	19 5	345	-	-	150	195	345
	XI	X MIPA 1	9	24	33	-	-	9	24	33
		X MIPA 2	10	24	34	-	-	10	24	34
		X MIPA 3	10	24	34	-	-	10	24	34
		X IPS 1	17	22	39	-	-	17	22	39
		X IPS 2	17	23	40	-	-	17	23	40
		X IPS 3	18	20	38	-	-	18	20	38
		X Bahasa	0	28	28	-	-	0	28	28
		X Agamaan 1	14	15	29	-	-	14	15	29
		X Agamaan 2	15	13	28	-	-	15	13	28
		X Agamaan 3	17	11	28	-	-	17	11	28
	Jumlah		12 7	20 4	331	-	-	127	204	331
	XII	XI MIPA 1	13	25	38	-	-	13	25	38
		XI MIPA 2	11	24	35	-	-	11	24	35
		XI MIPA 3	8	27	35	-	-	8	27	35
		XI IPS 1	15	17	32	-	-	15	17	32
		XI IPS 2	15	21	36	-	-	15	19	34
		XI IPS 3	15	19	34	-	-	15	19	34
		XI BHS	5	21	26	-	-	5	21	26
		XI Agama 1	18	19	37	-	-	18	19	37
		XI	17	19	36	-	-	17	19	36

		Agama 2								
		XI Agama 3	22	16	38	-	-	22	16	38
	Jumlah		13 9	20 8	347	-	-	139	208	347
	Jumlah total	416	60 7	10 23			41 6	607	1023	

Sumber :TU MAN Kotawaringin Timur

B. Penyajian Data

Data yang disajikan peneliti berasal dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis kemudian mendeskripsikan data secara kualitatif dan deskriptif tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menerapkan *Al-Akhlak Al-Karimah* pada Siswa MAN Kotawaringin Timur.

Dalam penyajian data ini, diuraikan mengenai Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menerapkan *Al-Akhlak Al-Karimah* pada Siswa MAN Kotawaringin Timur. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah MAN Kotawaringin Timur dan Siswa MAN Kotawaringin Timur. Disamping menggunakan wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan data dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti:

1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menerapkan *Al-Akhlak Al-Karimah* pada Siswa MAN Kotawaringin Timur

Peran guru sangatlah penting dalam menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya, terutama dalam pembinaan dan penerapan akhlak siswa. Hal ini tidak terlepas dari peran orang tua dan lingkungan. Siswa dituntut untuk memahami nilai-nilai *al-akhlak al-karimah* dengan mentaati berbagai tata tertib atau peraturan yang ada di sekolah. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dalam penerapan akhlak pada siswa tentunya meliputi beberapa hal yaitu: sebagai Pendidik, Pembimbing, Motivator dan Evaluator.

a. Guru Akidah Akhlak Sebagai Seorang Pendidik

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak pada MAN Kotawaringin Timur, bapak Saleh, S.Ag., peran guru akidah akhlak sebagai seorang pendidik adalah, berikut penuturan beliau:

...Inti dari guru akidah akhlak adalah memberikan resep dan obat (memberi ilmu akhlak melalui adab, nasihat dan pengajaran). Apakah diminum itu tergantung pasiennya. Apakah siswa mau merubah atau membiasakan akhlak terpuji dan meninggalkan akhlak tercela. Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya tahu apa yang harus diajarkan, namun ia juga perlu memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya panutan bagi siswa. Hal ini penting sebagai seorang pendidik, guru melakukan lebih dari sekedar mengajarkan siswa. Guru juga perlu melatih keterampilan, sikap dan cara berpikir siswanya. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental siswa. Penanaman keterampilan, sikap dan mental ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktekkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam peran guru ini dituntut untuk memberikan penanaman dan penerapan akhlak siswa melalui pemberian teladan dan pembiasaan perbuatan yang baik. Memberikan teguran

kepada siswa jika mereka berkata kotor, tidak shalat berjamaah, terlambat ke sekolah dan hal yang terkait.³

Peran guru akidah akhlak sebagai pendidik pada saat di sekolah akan menjadi tulang punggung tertanamnya akhlak siswa. Hal inilah yang mungkin dimaksud dalam penyampaian Bapak Saleh, suatu pembiasaan dan teladan menjadi hal pertama yang akan mendorong siswa dalam menerapkan *al-akhlak al-karimah* yang baik. Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas X Jurusan Bahasa, yaitu Delia tentang peran guru akidah akhlak sebagai pendidik pada MAN Kotawaringin Timur, berikut pernyataannya:

Guru akidah akhlak telah memberikan teladan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, tanpa melihat dari seberapa berpangkatnya, banyak hartanya, fisiknya dan segala macamnya yang terkait, akan tetapi yang membedakannya adalah akhlaknya dan hatinya seperti apa yang telah diajarkan kepada kami.⁴

Hal ini juga diperkuat ketika peneliti melakukan peninjauan awal yang pada saat itu saya baru saja memperkenalkan diri dan langsung disuruh untuk masuk ke dalam ruang tamu, kemudian melakukan perbincangan terkait maksud dan tujuan datang ke sekolah tersebut dan tanpa berbasa-basi lagi saya pun langsung diperkenankan untuk mengikuti pembelajaran beliau di dalam kelas untuk melakukan peninjauan awal. Dari bahasa dan sikap beliau pun sudah menunjukkan akhlak yang baik dan sopan santunnya, inilah sikap yang peneliti temukan dari guru akidah akhlak. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara kepada siswa kelas X Jurusan IPS

³Wawancara dengan Saleh, 20 Oktober Pada Ruang Kelas X Bahasa MAN Kotawaringin Timur.

⁴Wawancara dengan Delia, 3 November 2021 Pada Ruang Kelas X Bahasa MAN Kotawaringin Timur.

3, yaitu Gustina tentang peran guru akidah akhlak sebagai pendidik pada MAN Kotawaringin Timur, berikut pemaparannya:

Kami juga diajarkan tentang kedisiplinan, baik itu dalam hal pengumpulan tugas, ketepatan datang ke sekolah dan ketepatan sholat berjamaah. Beliau sangat memberikan teladan akan hal itu, seperti halnya beliau hampir tidak pernah telat masuk kelas, kalau pun bapak terlambat masuk ke ruangan kelas, beliau izin dan memberikan tugas memahami pembelajaran sendiri terlebih dahulu sebelum beliau masuk.⁵

Peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi akhlak siswa yang melakukan perbuatan yang melanggar norma sosial, dalam hal ini yang diberikan yaitu berupa nasehat, teguran dan peringatan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak pada MAN Kotawaringin Timur, bapak Saleh, S. Ag., berikut pernyataan beliau:

Apabila siswa melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap peraturan sekolah, misal ada salah seorang siswa yang rambutnya panjang, maka yang saya lakukan adalah tidak segan untuk menegurnya, menasehatinya dan meminta tolong kepada siswa untuk memotongnya, namun jika beralasan tidak mempunyai uang untuk memotong, maka saya akan memberi uang untuk memotong rambutnya, besoknya harus temui saya untuk lapor sudah memotong rambut, namun jika masih saja melanggar maka yang saya lakukan adalah memotong rambutnya dengan tangan saya sendiri dan memberikan suatu hukuman tambahan untuk menghafalkan suatu atau ayat Al-Quran. Hal ini tentunya akan membuat siswa merasa malu dan takut jika tidak memotongnya.⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X Jurusan Bahasa, yaitu Elisa, tentang peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam menanggulangi

⁵Wawancara dengan Gustina, 3 November 2021 pada Teras Mushola MAN Kotawaringin Timur.

⁶Wawancara dengan Saleh, 20 Oktober 2021 Pada Ruang Kelas X Bahasa MAN Kotawaringin Timur.

akhlak siswa yang melakukan perbuatan melanggar norma sosial pada MAN Kotawaringin Timur, berikut pemaparannya:

Ketika kami atau saya sendiri yang melakukan kesalahan atau pelanggaran maka yang bapak lakukan yaitu menegur dan menasehati kami, jika masih saja melakukan hal yang sama maka akan diberikan suatu hukuman seperti menghafalkan hadis atau ayat Al-Quran atau hal bermanfaat lainnya. Contohnya adalah ketika saya telat masuk kelas, maka saya akan ditanya alasan terlambat kemudian saya disuruh untuk memimpin kan doa sebelum dimulainya pembelajaran.⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MAN Kotawaringin Timur, bapak M. Rusidi, S. Ag, M. Pd.I, tentang siswa yang melakukan perbuatan melanggar norma sosial, berikut penuturan beliau: “Guru selalu menasehati para siswa dengan memberikan nasihat yang baik berdasarkan Al-Quran, dan kitab-kitab ulama yang arif bijaksana”.⁸

Selain sebagai pendidik, nasehat juga diberikan oleh guru dengan metode nasehat ini mempunyai kesempatan luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan kemaslahatan umat. pada umumnya yang digunakan oleh lembaga pendidikan manapun untuk mendidik akhlak peserta didik, yaitu metode *mau'izah hasanah* dan *uswah hasanah*. Diantaranya dengan menggunakan kisah kisah Qurani, baik kisah nabawi maupun umat yang terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dipetik.

⁷Wawancara dengan Elisa, 3 November 2021 Pada Ruang Kelas X Bahasa MAN Kotawaringin Timur.

⁸Wawancara dengan M. Rusidi, 3 November 2021 Pada Ruang Tamu MAN Kotawaringin Timur.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti mereka para guru-guru tidak akan lelah untuk memberikan mereka nasehat kepada siswanya tentang pentingnya penanaman dan penerapan *al-akhlak al-karimah*, biasanya mereka tidak segan untuk menegur dan menasehatinya. Cara yang dilakukan tentunya dengan bahasa yang lebih halus namun bisa masuk dalam ingatan siswa. Selain itu adanya nasihat yang diberikan dari sebelum sampai sesudah pembelajaran selesai. Salah seorang siswa akan ditunjuk untuk memberikan ulasan ibrah pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, apabila terdapat siswa yang melanggar tata tertib, sebelum memberikan hukuman guru memberikan nasehat terlebih dahulu kepada siswa agar mereka tidak lagi melakukan pelanggaran tersebut.

Berkaitan pula dengan penerapan *al-akhlak al-karimah* ini tentunya harus adanya pembiasaan-pembiasaan baik yang dicontohkan atau disampaikan kepada siswa-siswanya. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak pada MAN Kotawaringin Timur, bapak Saleh, S. Ag., peran guru akidah akhlak sebagai seorang pendidik dalam memberikan suatu pembiasaan, berikut penuturan beliau:

Kegiatan mengucapkan salam dan mencium tangan ketika bertemu dengan guru, jangan berkata kotor, jujur, hidup bersih dan selalu menerapkan kata maaf, tolong dan terima kasih. Hal ini bertujuan membentuk lingkungan sekolah yang kondusif yaitu kekeluargaan, kehangatan, kebersamaan dan mengajarkan nilai-nilai menghargai untuk memuliakan guru bukan formalitas belaka, harus tumbuh dari dalam sanubari. Jangan sampai lahir kelihatan hormat, tetapi terkutuk dalam hati. Selain itu, diadakannya khataman setiap menjelang ujian akhir, pengadaan majelis taklim, ziarah setiap tahunnya dan membiasakan membaca doa sebelum masuk ruang kelas serta membaca Al-Quran dan hadis beserta artinya sebelum dimulainya pembelajaran setiap pergantian jam. Perilaku yang sangat kami tekankan untuk selalu diterapkan di sekolah adalah perilaku jujur, baik pada diri

sendiri maupun pada orang lain, perbuatan tidak jujur adalah perbuatan yang dibenci oleh Allah Swt.⁹

Hal yang dilakukan guru akidah akhlak di atas tentunya juga didukung oleh pihak sekolah dalam mewujudkan perbuatan jujur pada diri siswa yaitu dengan selalu mengawasi siswa pada saat ulangan semesteran. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XII Jurusan IPS 3, yaitu Ruwaida, berikut pemaparannya.

Membiasakan untuk berkata jujur pada dasarnya memanglah sulit. Guru saya sering mencontohkan sikap jujur di sekolah ini saya sadar ternyata perbuatan tersebut baik dan saya belajar berperilaku jujur, baik pada orang tua, orang lain maupun pada diri saya sendiri. Jujur dulu saya pun pernah mencontek pada saat ulangan. Tapi setelahnya saya mendapatkan teguran dari guru, akhirnya saya menyadari bahwa perbuatan tidak jujur tersebut tidak baik dan berjanji untuk tidak mengulangi lagi.¹⁰

Hasil observasi di luar kelas yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa rata-rata siswa mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya ketika bertemu di MAN Kotawaringin Timur. Beberapa pembiasaan yang telah ditanamkan dan diterapkan pada siswa di atas memanglah sangat penting, terutama untuk sikap jujur. Menerapkan akhlak dengan cara menanamkan sikap jujur merupakan salah satu peran guru akidah akhlak agar akhlak anak kedepannya menjadi lebih baik. Contohnya adalah setiap bulan puasa diberikan sebuah buku kejujuran dalam pelaksanaan kegiatan keagamaannya setiap harinya. Peran guru akidah akhlak dalam menerapkan sifat jujur pada siswa sangat membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Oleh itu,

⁹Wawancara dengan Saleh, 6 November 2021 di Depan Ruang Tata Usaha MAN Kotawaringin Timur.

¹⁰Wawancara dengan Ruwaida, 6 November 2021 Pada Ruang Kelas XII IPS 3 MAN Kotawaringin Timur.

sangat diperlukan bantuan dari berbagai pihak orang tua, maupun lingkungan sekitar. Melalui pembiasaan tersebutlah akan menjadi terbiasa untuk selalu diterapkan.

Peran guru akidah akhlak yang dimaksud ini adalah bukan hanya saja memerintahkan tentunya juga mencontohkan perilaku-perilaku yang baik. Guru adalah panutan bagi siswanya. Tentunya apa yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan pertama dari siswa dan lingkungan sekitar, seperti sikap, gaya bicara, gaya berpakaian, gaya berpikir dan gaya hidup. Guru berperan sebagai contoh, artinya guru dijadikan cermin bagi siswa dalam meningkatkan diri dalam kebaikan (*uswatun hasanah*). Dalam hal ini artinya guru di sekolah menjadi madrasah pertama untuk para siswanya. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pentingnya peran guru akidah akhlak sebagai seorang pendidik dalam membina *al-akhlak al-karimah* pada siswa melalui keteladanan, kedisiplinan, kejujuran dan pembiasaan yang mampu menjadi contoh sebagai seorang pendidik.

b. Guru Akidah Akhlak Sebagai Seorang Pembimbing

Pada dasarnya, pemberian bimbingan merupakan hal yang wajib diberikan oleh guru kepada siswa untuk membina dan menerapkan *al-akhlak al-karimah*. Dalam hal ini, peran yang dimaksudkan oleh seorang guru akidah akhlak, yaitu melalui pembelajaran dengan selalu menanamkan dan menerapkan *al-akhlak al-karimah* kepada peserta didik dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang religius baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak pada MAN Kotawaringin Timur,

bapak Saleh, S. Ag., peran guru akidah akhlak sebagai seorang pembimbing adalah, berikut penuturan beliau:

Pemberian bimbingan yang saya lakukan sangatlah simpel, saya melakukan pendekatan kepada siswa dan berkomunikasi dengan baik, sehingga siswa mudah untuk menerima apa yang saya sampaikan. Selain itu, saya juga selalu mengingatkan untuk selalu bersikap baik, hormat kepada siapapun tanpa membedakan siapa orangnya, khususnya kepada orang yang lebih tua, tolong-menolong, menanamkan sikap jujur, serta menanamkan tentang berharganya waktu. Pemberian bimbingan ini bertujuan agar mereka terbiasa untuk selalu bersikap dan bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam”.¹¹

Selanjutnya Peneliti mewawancarai siswa kelas XI MIPA, yaitu Yulia Wardani, berikut pemaparannya:

Kami mengenal guru sangatlah dekat, namun tidak menjadikan kedekatan kami menjadi semena-mena, justru dengan keakraban itu menjadikan kami lebih terbuka dan dapat bercerita tentang kehidupan yang pada akhirnya mendapatkan solusi untuk suatu permasalahan yang sedang kami hadapi. Hal itu pula yang menjadikan kami segan untuk berlaku tidak sewajarnya dengan seorang guru, dari kedekatan itu akhirnya timbullah saling mengasihi antar siswa dan guru. Selain itu, materi-materi pembelajaran sering dikaitkan dengan kehidupan, sehingga pembelajaran dapat kami pahami dengan baik dan dapat kami terapkan sebagaimana mestinya yang diajarkan dalam Islam.¹²

Hal ini juga diperkuat ketika peneliti melakukan observasi mengikuti pembelajaran guru akidah akhlak di dalam kelas. Pada saat itu materi yang diajarkan adalah tentang adab kepada guru dan orang tua, beliau selalu mengaitkan pembelajaran itu dengan kehidupan, penyampaian materi disampaikan dengan singkat namun tersampaikan dengan jelas dan dapat dipahami, selain itu adanya upaya guru yang selalu mengingatkan siswa agar dapat menghormati guru dan orang tua. Selain

¹¹Wawancara dengan Saleh, 6 November 2021 Pada Ruang Guru MAN Kotawaringin Timur.

¹²Wawancara dengan Saleh...,MAN Kotawaringin Timur.

itu, adanya bimbingan yang dilakukan guru setelah siswa ceramah 7 menit pada setiap hari jum'at paginya, baik itu berupa kritik atau saran agar kedepannya menjadi lebih baik dan diberikannya suatu ibrah dari apa yang sudah disampaikan oleh siswa.

Hal ini jelas menunjukan bimbingan yang diberikan guru sangatlah penting, karena itu adalah merupakan pengingat untuk siswa agar selalu melakukan kebaikan. Secara singkatnya bimbingan ini bertujuan untuk mengarahkan dan mengupayakan terbentuk dan terbinanya akhlak yang terpuji bagi para siswa melalui bimbingan-bimbingan pembentukan akhlak. Seperti menghormati, tolong menolong, saling menghargai dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi guru akidah akhlak yang telah mampu menunjukkan bimbingan, perhatian dan perlakuan yang baik kepada siswanya. Siswa tumbuh menjadi anak yang dapat menunjukan sifat saling menghormati yang lebih tua seperti mengucapkan salam, tolong menolong dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, teman, maupun dengan sesama teman.

c. Guru Akidah Akhlak sebagai Seorang Motivator

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak pada MAN Kotawaringin Timur, bapak Saleh, S. Ag., peran guru akidah akhlak sebagai seorang Motivator adalah, berikut penuturan beliau:

Motivasi merupakan sebuah proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia menuju pencapaian tujuan dan semua yang ada pada manusia untuk membentuk motivasi. Berdasarkan hal inilah, saya menerapkan dan mengajarkan siswa untuk selalu menjadi sosok yang selalu

semangat dan selalu berusaha membuat diri senang ketika belajar, bagaimanapun keadaannya. Selain itu, siswa juga saya tuntut agar selalu bersih dari sampah di dalam ruang kelas ataupun di bawah meja dan selalu menghimbau kepada siswa untuk berwudhu sebelum belajar.¹³

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XII Jurusan IPS 3, yaitu Alfianur, berikut pemaparannya:

Guru akidah akhlak mengajarkan kami untuk selalu senang dan semangat dalam belajar hal itu merupakan kewajiban. Kami sering belajar menjawab soal berupa ppt dengan kreasi ppt yang menarik dan selalu diingatkan untuk mengerjakan dengan jujur dan menjawab secara langsung dengan diberikannya waktu 5 menit. Inilah yang membuat minat belajar kami tinggi dan semakin bersemangat. Selain itu, kami selalu diingatkan untuk selalu berwudhu sebelum memasuki pembelajaran.¹⁴

Selanjutnya, peneliti menanyakan juga kepada siswa lain kelas XI Jurusan MIPA 2, yaitu Nadya Salsabila, berikut pemaparannya:

Guru akidah akhlak sangatlah memotivasi kami untuk selalu belajar dengan semangat dan senang. Selain itu, bapak selalu mengingatkan kami untuk selalu menjaga kebersihan. Dalam hal ini, motivasi yang diberikan sangatlah bermanfaat dan melekat pada diri saya, sehingga hal ini membawa dampak sangatlah positif terhadap kehidupan kami.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru akidah akhlak memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam membentuk sikap yang selalu memberikan efek semangat dan senang ketika menuntut ilmu. Dalam hal ini, guru akidah akhlak berhadapan langsung dengan siswa pada saat di sekolah. Di mana, guru menjadi teladan yang baik dan sekolah

¹³Wawancara dengan Saleh..., MAN Kotawaringin Timur.

¹⁴ Wawancara dengan Alfianur, 6 November 2021 di Depan XII Jurusan IPS 3 MAN Kotawaringin Timur.

¹⁵ Wawancara dengan Nadya Salsabila, 6 November 2021 di Depan XII Jurusan IPS 3 MAN Kotawaringin Timur.

merupakan rumah kedua yang harus dijaga kebersihannya agar orang yang di dalamnya merasa nyaman untuk tetap tinggal di rumah tersebut. Motivasi guru akidah akhlak dan partisipasi guru-guru lainnya untuk bekerjasama dalam memberikan teladan yang baik. Inilah yang menunjukkan bahwa peran guru akidah akhlak sebagai motivator sangatlah memberikan peranan yang baik.

d. Guru Akidah Akhlak sebagai Seorang Evaluator

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak pada MAN Kotawaringin Timur, bapak Saleh, S. Ag., peran guru akidah akhlak sebagai seorang evaluator adalah, berikut penuturan beliau:

Guru akidah akhlak sebagai seorang evaluator yang mampu mengukur dan memberi penilaian terhadap proses pembelajaran kepada siswa secara baik dan benar tanpa mengenyampingkan nilai akhir mata pelajaran akidah akhlak yang didapatkan. sejauh manapun nilai yang didapatkan siswa harus juga melihat kejujurannya pada saat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.¹⁶

Selanjutnya, peneliti menanyakan juga kepada siswa lain kelas XII Jurusan IPS 1, yaitu Putri Wijayanti, berikut pemaparannya:

Guru akidah akhlak sebagai evaluator, guru-guru, khususnya guru akidah akhlak selalu membuat kami percaya diri akan kemampuan diri sendiri agar tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman ataupun berfikir untuk meniru setiap hasil yang dimiliki teman yang lain.¹⁷

Selanjutnya, peneliti menanyakan juga kepada siswa lain kelas XII Jurusan IPS 3, yaitu Sofia Erianti, berikut pemaparannya:

¹⁶ Wawancara dengan Nadya Salsabila, 6 November 2021 di Ruang Guru MAN Kotawaringin Timur.

¹⁷ Wawancara dengan Putri Wijayanti, 6 November 2021 di Depan XII Jurusan IPS 3 MAN Kotawaringin Timur.

Guru akidah akhlak selalu memberikan perhatian kepada kami, beliau mengingatkan kami untuk belajar dengan baik. Mempelajari materi-materi, melakukan *resume*, sehingga ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian semester, tugas dan lain-lain dapat dikerjakan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak sebagai evaluator memberikan peran yang sangat penting bagi perilaku siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, terutama dalam tingkat kejujuran siswa selama menjalani proses penilain, khususnya ketika sedang ujian. Guru akidah akhlak bukan hanya melihat dari kuantitasnya melainkan dari kualitasnya juga.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menerapkan *Al-Akhlak Al-Karimah* pada Siswa MAN Kotawaringin Timur.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak pada MAN Kotawaringin Timur, bapak Saleh, S. Ag., faktor penghambat guru akidah akhlak dalam menerapkan *al-akhlak al-karimah* pada siswa MAN Kotawaringin Timur, berikut penuturan beliau:

a. Faktor dari Siswa

Berdasarkan hal ini, dapat terlihat pada saat terdengarnya suara adzan masih banyak siswa yang masih menunda-nunda untuk menyegerakan melaksanakan sholat. Siswa laki-laki ataupun perempuan masih banyak duduk-duduk di teras kelas ataupun berbelanja ke kantin. Selain itu, pada saat guru tidak masuk kelas rapat atau keperluan lain, siswa laki-laki ataupun perempuan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain, tidur-tiduran di kelas, ribut di kelas dan belanja ke kantin.¹⁸

Pada saat observasi peneliti melihat adanya kontribusi dan peran dari guru akidah akhlak untuk memberikan suatu nasehat sebelum dan sesudah bapak masuk ke

¹⁸ Wawancara dengan Saleh, 8 November 2021 Pada Ruang Guru MAN Kotawaringin Timur.

dalam pembahasan materi pelajaran. Hal ini dapat dikatakan bahwa peran terbentuknya *al-akhlak al-karimah* pada dasarnya terletak pada kesadaran dari diri sendiri, bagaimana siswa dalam membawa diri, mengarahkan diri dan menjalankan apa yang seharusnya dilakukan sebagaimana yang diarahkan oleh guru dan dianjurkan dalam Islam.

b. Faktor dari Lingkungan

Dampak negatif yang mereka dapat dari lingkungan sekitar menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi sikap dan arah kehidupannya. Inilah yang kerap kali ditemukan oleh siswa, apalagi di usia remaja yang identik dengan ikut-ikutan atau bahkan coba-coba. Seperti contoh sepasang teman memang sangat mempengaruhi teman, pasangan teman yang baik akan memberi perilaku-perilaku yang positif dan pasangan teman yang jelek akan acapkali menunda-nunda malas atau memberi sikap negatif.¹⁹

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan. itu perkembangan pada masa remaja sudah seharusnya menerima perhatian dari berbagai pihak, terutama dari lingkungan terdekatnya seperti keluarga. Dampak teman sebaya pada pengembangan dan pembentukan identitas dirinya tidak bisa dianggap tidak penting sebab dengan teman sebaya lah umumnya remaja banyak menghabiskan waktunya untuk saling bertukar informasi perihal dunia luarnya. Hal ini akan berpengaruh pada pemikiran remaja dalam mengembangkan siapa dirinya dan apa yang wajib dilakukan untuk tumbuh menjadi seseorang dalam kehidupannya.

Adapun faktor pendukungnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak pada MAN Kotawaringin Timur, bapak Saleh, S. Ag., faktor

¹⁹ Wawancara dengan Saleh, 8 November 2021 Pada Ruang Guru MAN Kotawaringin Timur.

pendukung guru akidah akhlak dalam menerapkan *al-akhlak al-karimah* pada siswa MAN Kotawaringin Timur, berikut penuturan beliau:

a. Faktor dari Orang tua

Dukungan dan motivasi orang tua. Keterlibatan dari orang tua sangatlah menunjang perkembangan akhlak dari siswa. Pada dasarnya akhlak itu terbentuk pertama kali di dalam keluarga. Sekolah bergerak untuk mengembangkan dan memperbaiki apa yang kurang dan salah. Orang tua adalah sekolah pertama bagi anak-anak. Orang tua memiliki pondasi paling mendasar bagi pembentukan kepribadian anak-anak mereka. Para orang tua juga menyerahkan sepenuhnya anak mereka secara penuh terhadap sekolah ini untuk dibina akhlaknya. Kerjasama sekolah dengan orang tua untuk mengawasi pergaulan anaknya di luar sekolah sudah berjalan dengan baik, di awal siswa masuk sekolah orang tua siswa dikumpulkan, diberi penjelasan dan diajak bekerjasama untuk ikut mengawasi dan membimbing anaknya ketika berada dirumah.²⁰

Orang tua termasuk menjadi faktor yang mempengaruhi orang tuanya sangat mendukung perkembangan anaknya dibidang keagamaan dan akademis. Korelasi antara sekolah dan orang tua memudahkan dan melancarkan perkembangan akhlak siswa, sehingga segala hal yang siswa lakukan dapat terjangkau dengan baik. Walaupun masih ada beberapa hal yang mungkin kadang tidak terjangkau, namun setidaknya dari korelasi ini dapat mengantisipasi lebih efektif dan efisien terhadap perkembangan siswa.

b. Faktor dari Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana sekolah yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembentukan dalam penerapan *al-akhlak al-karimah* pada siswa MAN Kotawaringin Timur, sehingga penerapan yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik. dalam pelaksanaannya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti ruang kelas, musholla seperangkat audio system dan ruang-ruang lainnya.²¹

²⁰ Wawancara dengan Saleh, 8 November 2021 Pada Ruang Guru MAN Kotawaringin Timur.

²¹ Wawancara dengan Saleh..., MAN Kotawaringin Timur.

Sarana dan prasarana belajar bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pembelajaran. Sedangkan prasarana belajar untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan dalam kegiatan-kegiatan akademik dan keagamaan siswa.

C. Analisis Data

1. Peran Guru Akidah Akhlak

Berdasarkan deskripsi data yang telah disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Peran guru dalam menerapkan *al-akhlak al-karimah* yaitu, guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Sangat berdampak besar terhadap penerapan *al-akhlak al-karimah* pada MAN Kotawaringin Timur karena peran seorang guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa. Berdasarkan kedudukannya sebagai

seorang guru di sekolah, maka guru menjadi contoh, panutan dan teladan untuk siswanya.

Dengan demikian, kepribadian guru akan menjamin keberhasilan dalam membina dan menerapkan *al-akhlak al-karimah* pada siswa. Hal ini tentunya harus didorong oleh guru sebagai suri teladan kepada siswanya. Guru bukan sekedar memberikan pengarahan tapi juga mencontohkan, karena pandangan pertama siswa di sekolah adalah gurunya, terkhusus guru akidah akhlak yang pastinya selalu memperlihatkan sikap *al-akhlak al-karimah*. Oleh karena itu, kepribadian perlu dibina dan dikembangkan dengan baik. Guru di sekolah tidak hanya mentransfer sejumlah uang pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi lebih dari itu, terutama dalam mengembangkan sikap dan keterampilannya.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Secanggih apapun teknologi, peran guru tetap dibutuhkan, teknologi yang kini dapat memudahkan manusia untuk mencari dan memperoleh informasi dan pengetahuan, tidak dapat menggantikan peran guru karena peran guru memiliki arti yang sangat penting bagi siswa dalam memajukan pendidikan dan proses pengajaran yang bertanggung jawab dan lebih sukses, serta upaya untuk menanamkan dan menerpakan akhlak. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menjelaskan mengenai peran guru yang dimaksud di atas sebagai berikut:

a. Peran guru akidah akhlak sebagai pendidik

Guru akidah sebagai seorang pendidik tentunya bukan saja memberikan suatu pembelajaran namun juga ditugaskan untuk mengarahkan, dan mencontohkan kepada perbuatan yang baik dan sesuai dengan syariat Islam. Menjadi sosok seorang guru akidah akhlak tentunya akan menjadi sosok figur panutan di sekolah. Teladan dan nasehat adalah cara utama guru dalam memberikan penanaman *al-akhlak al-karimah* kepada siswa, sehingga *al-akhlak al-karimah* dapat diterapkan siswa dengan baik. Nasehat yang disampaikan harus dengan lemah lembut, tepat dan akan membekas pada ingatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MAN Kotawaringin Timur, pemberian nasehat dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pemberian nasehat ini sangat penting dalam menerapkan *al-akhlak al-karimah* pada siswa agar siswa tersebut memiliki pribadi yang baik. Peran guru akidah akhlak sebagai pendidik, guru akidah akhlak telah melaksanakan perannya sebagai seorang pendidik, dapat dilihat ketika proses belajar mengajar di dalam kelas guru akidah akhlak mengajarkan pelajaran dengan sangat menyenangkan, tidak membuat siswanya bosan dan jenuh di dalam kelas dan tidak lupa memberikan nasehat-nasehat yang baik, seperti memberikan teguran kepada siswa jika mereka berkata kotor, yang tidak jujur, tidak shalat berjamaah, terlambat ke sekolah dan hal yang terkait.

Selain dari nasehat yang diberikan juga dilakukan suatu pembiasaan yang baik terhadap siswa. Sehingga siswa dapat terbiasa dari hal-hal yang sudah dibiasakan

meskipun mungkin ada saja siswa yang pada awalnya terpaksa melakukannya. misalnya siswa dibiasakan mengucapkan salam ketika bertemu, bersalaman dengan guru. Metode pembiasaan ini diterapkan agar siswa terlatih dan terbiasa untuk selalu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, karena pembiasaan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi perkembangan akhlak siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Saleh, S. Ag., sebagai guru akidah akhlak beliau membiasakan dan mengarahkan agar siswa selalu mengucapkan kata-kata yang baik, menyapa, berjabat tangan saat bertemu, dan selalu menerapkan kata maaf, tolong dan terima kasih. Teladan menjadi dasar utama yang dilakukan oleh guru. karena dengan teladan yang baik akan menumbuhkan sifat dan sikap yang baik pada diri siswa. Sosok teladan adalah hal yang paling mudah dilihat dan ditiru oleh siswa. Salah satu contoh adalah ketika guru terlambat datang ke dalam kelas karena rapat guru atau sejenisnya maka guru akan menitipkan tugas terlebih dahulu dan meminta izin untuk terlambat, namun tidak untuk melepaskan kewajibannya begitu saja. Oleh karena itu, para guru MAN Kotawaringin Timur berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Menjadi teladan dapat dijadikan sebagai pendorong atau pendidikan yang menyenangkan, memberikan contoh perbuatan baik kepada siswa.

b. Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing

Bimbingan yang diberikan guru sangatlah penting. Guru menjadi pengingat untuk siswa agar selalu melakukan kebaikan dan selalu mengingat *al-akhlak al-karimah* itu harus selalu ditanamkan dan diterapkan dalam diri setiap individu. Tolong menolong dan sikap saling menghormati yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MAN Kotawaringin Timur adalah dengan melakukan pendekatan sehingga siswa mudah dalam berbaur dan diajak dan diarahkan guru akidah akhlak untuk mengikuti apa yang disyariatkan dan diperintahkan dalam Islam, begitupun dengan siswa dapat menceritakan permasalahan yang dihadapi siswa, dan pada akhirnya akan mendapatkan solusi dari guru akidah akhlak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan bapak Saleh, S. Ag, guru akidah akhlak menerapkan pendekatan dan arahan yang baik kepada siswa, seperti peduli terhadap perilaku guru, lingkungan, dan orang lain.

c. Peran guru akidah akhlak sebagai motivator

Guru akidah akhlak sebagai motivator adalah hal yang juga sangat penting. Karena guru akidah akhlak sebagai pendorong dan penambah semangat untuk siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan Islam. Motivasi tersebut bisa diberikan di dalam kelas ataupun di luar kelas. Para guru juga biasanya memberikan motivasi pada siswanya agar berakhlak yang baik dengan memberikan nasehat berupa ceramah, dan pujian. Sebab pujian termasuk motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti siswa di MAN Kotawaringin Timur diperoleh bahwa yang dilakukan guru akidah akhlak memberikan dorongan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan. Hal ini guna mengajarkan kepada siswa

betapa pentingnya kebersihan dan berwudhu sebelum memulai pembelajaran. Selain itu adanya pengingat dan pendorong dari guru untuk melakukan hal-hal yang baik.

d. Peran guru akidah akhlak sebagai evaluator

Guru sebagai penilai, guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa atau hasil belajar, atau proses untuk menentukan apakah mereka berhasil atau tidak dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MAN Kotawaringin Timur peran guru akidah akhlak adalah ketundukan sikap jujur yang harus dimiliki setiap individu.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menerapkan *Al-Akhlak Al-Karimah* pada Siswa MAN Kotawaringin Timur
Faktor

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dari wawancara dan observasi. Dari faktor penghambat dan pendukung peran guru akidah akhlak peneliti menyimpulkan bahwa semua faktor itu saling berkaitan maka dari itu peran guru disini sangatlah penting untuk mendidik siswanya dan begitu juga seorang siswa harus mematuhi dan mengingat jika yang diajarkan oleh guru itu hal yang positif. Faktor penghambat yaitu:

a. Faktor dari siswa.

Peran terbentuknya *al-akhlak al-karimah* pada dasarnya terletak pada kesadaran dari diri sendiri, bagaimana siswa dalam membawa diri, mengarahkan diri dan menjalankan apa yang seharusnya dilakukan sebagaimana yang diarahkan oleh

guru dan dianjurkan dalam Islam. Inti dari hidup sesungguhnya adanya kesadaran diri. Seperti di dalam Q.S Al-Anfal 8:53 yang artinya *Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum (masyarakat, bangsa), hingga kaum itu “mengubah” (kebiasaan-kebiasaan atau cara berbuat yang baik menjadi tidak lagi baik) sehingga apa yang ada pada diri mereka sendiri (yakni nikmat yang diperoleh dicabut kembali).*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi beberapa siswa masih saja tidak sadar akan pentingnya waktu, dan kurang menghargai waktu di mana mereka masih saja berkeluyuran ataupun tidur-tiduran saat jam kosong dan saat guru-guru rapat. Hal ini sangat disayangkan mereka tidak mempergunakan waktu dengan sebaiknya. Seharusnya mereka memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif, seperti sholat dhuha, ke perpustakaan untuk membaca buku, atau murojaah pembelajaran minggu yang lalu. Manusia pada dasarnya sendirian, tetapi memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, maka dari itu seorang siswa memerlukan gurunya untuk mendidik, membimbing dan menasehatinya agar sadar dengan kesalahan yang telah dilakukan.

b. Faktor dari lingkungan

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan. itu perkembangan pada masa remaja sudah seharusnya menerima perhatian dari berbagai pihak, terutama dari lingkungan terdekatnya seperti keluarga. Lingkungan bagian berpengaruh terhadap perkembangan penerapan *al-akhlak al-*

karimah, namun disayangkan seyogyanya teman sebaya kebanyakan yang sering mempengaruhi dunia luar yang akhirnya merusak akhlak baik seseorang, maka diperlukan arahan yang lebih ditekankan lagi kepada siswa untuk bisa berteman dan memposisikan diri dengan baik. Hal ini sebagaimana pengertian lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya'qub adalah lingkungan keluarga, lingkungan pekerjaan, lingkungan pergaulan yang dipandang cukup menentukan pematangan watak, dan tingkah laku seseorang.²²

Adapun Faktor Pendukungnya yaitu:

a. Faktor dari orang tua

Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tua lah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua tentu saja menghendaki agar setiap remajanya menjadi seseorang yang taat menjalankan agamanya. Oleh karena itu mereka bertanggung jawab membina remaja-remajanya dalam berhubungan dengan masyarakat. Orang tua adalah figur dan cerminan bagi anaknya apa yang diperbuat dan dicontohkan orang tua pada anaknya itulah yang akan ditiru. Sesibuk apapun orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan bimbingan serta keteladanan yang baik bagi anaknya.

Orang tua juga harus berupaya untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga anak Dengan mudah diarahkan pada hal hal yang positif. Dalam keteladanan orang tua harus memberikan contoh langsung tentang bagaimana kehidupan Muslim sehari-hari seperti sholat tepat pada waktunya

²² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), h. 18.

kejujuran dan sebagainya. Korelasi antara sekolah dan orang tua memudahkan dan melancarkan perkembangan akhlak siswa, sehingga segala hal yang siswa lakukan dapat terjangkau dengan baik. Walaupun masih ada beberapa hal yang mungkin kadang tidak terjangkau, namun setidaknya dari korelasi ini dapat mengantisipasi lebih efektif dan efisien terhadap perkembangan siswa.

b. Faktor dari sarana dan prasarana

Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan dalam kegiatan-kegiatan akademik dan keagamaan siswa.